

# EDUKASI KESEHATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PENCEGAHAN KEJADIAN DIARE PADA WILAYAH KERJA PUSKESMAS MULTIWAHANA PALEMBANG

Isrizal

STIK Bina Husada

Corespondong Author: isrizal.iska@gmail.com

## ABSTRAK

*Diare masih menempati urutan ketiga sebagai penyebab kematian terbanyak untuk anak-anak dibawah lima tahun. Kejadian diare pada anak juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang kurang. Pengetahuan akan mempengaruhi cara berpikir seorang, dan menjadi baik tingkatan pengetahuannya sehingga akan mudah mendapatkan dan memahami informasi yang ada. Dukungan keluarga dipandang sebagai bagian integral dari keluarga yang mana memberikan dampak positif didalam meningkatkan penyesuaian diri seseorang terhadap kejadian-kejadian dalam kehidupan. Pentingnya memberikan pengetahuan pada Keluarga Tentang PHBS agar keluarga dapat mencegah kejadian Diare sehingga Keluarga bisa menjaga kesehatan tubuhnya dari penyakit diare. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan PHBS di wilayah kerja Puskesmas Multiwahana Kota Palembang. Hal ini di harapkan dapat membantu dan mencegah serta mengurangi resiko terjadinya Peningkatan kejadian penyakit Diare yang sering terjadi. Edukasi disampaikan dengan metode ceramah melalui presentasi materi, dan pembagian leaflet. Hasil kegiatan ini terdapat peningkatan pengetahuan pada Responden tentang PHBS Mencegah terjadinya Diare yaitu sebanyak 25 Responden mengetahui tentang PHBS dan penyakit Diare dengan baik dan dengan pengetahuan sedang 5 responden. Seluruh peserta mampu menjelaskan Tentang PHBS dan Penyakit Diare.*

*Kata Kunci :Edukasi Kesehatan, PHBS, Diare*

## PENDAHULUAN

Diare merupakan penyakit yang dapat menyerang semua kelompok usia, akan tetapi diare pada bayi dan anak merupakan diare yang dapat berisiko menyebabkan kematian. Menurut *World Health Organization* (WHO), menyatakan bahwa penyakit diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak di bawah lima tahun, dan bertanggung jawab atas kematian 370.000 anak pada tahun 2019. Selain itu, diare merupakan penyebab utama malnutrisi, membuat orang tersebut lebih rentan terhadap serangan diare dan penyakit lainnya di masa mendatang (WHO, 2020).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2022), jumlah penderita diare pada semua golongan umur sebanyak 7.350.708 kasus dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 2.473.081 kasus (33,6%).

Sedangkan jumlah kasus diare pada balita sebanyak 3.690.984 kasus dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan hanya sebanyak 879.596 kasus (23,8%) (Kemenkes RI, 2022).

Sedangkan jumlah penderita diare di Provinsi Sumatera Selatan pada semua golongan umur pada tahun 2020 sebanyak 228.621 kasus dan jumlah kasus diare pada balita sebanyak 140.461 kasus. Sedangkan pada tahun 2021 kasus diare pada semua golongan umur mengalami peningkatan sebanyak 230.873 kasus sedangkan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 94.538 kasus (40,9%) dan jumlah kasus diare pada balita sebanyak 129.760 kasus dan yang mendapat pelayanan kesehatan hanya sebanyak 30.862 kasus (23,8%) (Dinkes Prov Sumsel, 2022).

Diare ditandai dengan kehilangan tinja bersifat encer atau berair, gejalanya berupa infeksi di saluran usus akibat bakteri, virus atau organisme parasit lainnya. Banyak kasus diare disebabkan oleh *Rotavirus* dan *Escherichia Coli* (*E. Coli*). Kuman jenis ini menyebar pada air dan makanan yang terkontaminasi atau ditularkan langsung dari orang ke orang dan paling banyak di lingkungan yang kebersihan dinilai buruk, kurangnya akses air minum bersih dan sanitasi yang buruk. Diantara faktor penyebab tingginya terjadinya diare yaitu karena kebanyakan masyarakat masih belum menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan baik (Firenza, 2022).

Diare bisa berdampak buruk jika tidak ditangani dengan benar, tingkat pengetahuan ibu yang kurang tentu akan menjadi kesulitan dalam mencegah dampak lebih lanjut terhadap diare yang tidak mendapatkan penanganan secara lengkap yaitu dehidrasi dan dampak lanjut lagi adalah kematian pada anak balita. Penanganan diare pada anak atau balita salah satunya adalah dengan memberikan oralit dan Neokaolana sirup atau Zink sirup. Oralit berfungsi mencegah terjadinya dehidrasi, sedangkan Neokalana atau Zink berfungsi untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan penyerapan bakteri (Purwandari, 2018).

Kejadian diare pada anak juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang kurang. Pengetahuan akan mempengaruhi cara berpikir seorang, dan menjadi baik tingkatan pengetahuannya sehingga akan mudah mendapatkan dan memahami informasi yang ada. Dengan berkembangnya teknologi akan semakin banyak jenis-jenis media massa yang bisa diakses untuk memperoleh data terkini. Pengetahuan yang baik akan memunculkan pemahaman yang kesimpulannya juga dapat menimbulkan orang bersikap sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat mengatasi terjadinya diare (Firenza, 2022).

Upaya pencegahan dan penanggulangan diare oleh pemerintah yaitu telah menetapkan kebijakan tatalaksana penderita diare yang sesuai standar disarana kesehatan maupun di rumah tangga, melaksanakan surveilans epidemiologi dan Sistem Kewaspadaan Dini Kejadian Luar Biasa (SKD-KLB) yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas dalam aspek manajerial dan teknis medis, serta evaluasi sebagai dasar perencanaan (Kemenkes RI, 2022).

Kesehatan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan bukan hanya sekadar ketiadaan penyakit atau

kelemahan, tetapi juga mencakup keadaan optimal dari kesejahteraan fisik, mental, dan sosial. Faktor perilaku individu, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan, memiliki dampak besar terhadap kondisi kesehatan secara keseluruhan. Proses perubahan perilaku adalah suatu hal yang kompleks dan membutuhkan waktu yang cukup panjang, lantaran melibatkan berbagai tahapan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pengetahuan akan mempengaruhi sikap, dan sikap ini pada gilirannya akan berpengaruh terhadap perilaku individu (Glanz et al. , 2015; WHO, 1995).

Salah satu pencegahan diare adalah penerapan PHBS keluarga. PHBS keluarga meliputi perslinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang bayi setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah sekali seminggu, makan buah dan sayur, melakukan aktifitas fisik setiap hari dan tidak merokok didalam rumah. Tujuan utama dari gerakan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadartahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu-individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat. Manfaat PHBS yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan (Kemenkes, 2018).

Tujuan dari penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah untuk mengurangi angka kematian anak, terutama di daerah yang kurang memiliki fasilitas sanitasi dan pendidikan kesehatan yang memadai, menurut WHO. Salah satu penyebab utama meningkatnya angka kesakitan dan kematian di negara-negara berkembang adalah diare, yang seringkali disebabkan oleh buruknya sanitasi, terbatasnya pasokan air bersih, tingkat kemiskinan yang tinggi, dan akses terbatas terhadap pendidikan (WHO, 2024).

Salah satu dampak kurangnya menerapkan PHBS dalam lingkungan keluarga berpengaruh pada terjadinya diare yaitu Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) tidak memadainya penggunaan air bersih, air tercemar oleh tinja, kekurangan sarana kebersihan, pembuangan tinja yang tidak higienis, kebersihan perorangan dan lingkungan yang kurang baik. Dampak diare pada balita antara lain adalah dapat menghambat proses tumbuh kembang anak yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup anak hingga pada kematian (Nawalia et al., 2022).

## **METODE**

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini, Metode yang digunakan berupa pemberian edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Pencegahan Penyakit Diare menggunakan media Leaflet di Wilayah Kerja Puskesmas Multiwahana. Program pengabdian masyarakat yang dilakukan secara terjun langsung kepada Masyarakat sepada tanggal 19 November 2024. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di hadiri 30 responden.

Adapun Tahapan kegiatan adalah sebagai berikut :

- a. Tahap Persiapan yaitu Melakukan observasi ke lokasi pelaksanaan kegiatan, Melakukan audiensi dengan pihak mitra tentang permasalahan yang akan diselesaikan, Pembuatan proposal kegiatan, Persiapan kegiatan PKM

- b. Tahap Pelaksanaan dalam Kegiatan PKM yaitu Melakukan Penyuluhan tentang PHBS, Penyuluhan Tentang Penyakit Diare,
- c. Tahap akhir pelaksanaan dalam Kegiatan PKM yaitu Melakukan Diskusi tanya jawab, Memberikan Evaluasi hasil Akhir, Menyimpulkan hasil kegiatan



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diselenggarakan di Wilayah kerja Puskesmas multiwahana Kota Palembang pada Bulan November 2024. Peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah Keluarga Paien yang pernah menderita Penyakit Diare. Jumlah peserta yang hadir adalah 30 Responden yang terdiri dari 25 perempuan dan 5 laki-laki. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan Pengetahuan pada keluarga penderita Diare tentang PHBS serta memberikan informasi tambahan untuk guna mencegah penularan Penyakit Diare di rumah.

Kegiatan diawali dengan pemberian penyuluhan mengenai Topik tentang PHBS dan Penyakit Diare definisi, Penyebab, Tanda dan Gejala, Penatalaksanaan dan Pencegahan Komplikasi Penyakit diare. Penyuluhan dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi. Peserta tampak antusias mengikuti kegiatan dengan aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan setelah sesi ceramah. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan Evaluasi Tanya Jawab tentang Pengetahuan Keluarga tentang PHBS dan Penyakit Diare.

Hasil Evaluasi Pengabdian masyarakat menunjukkan pengetahuan responden tentang PHBS sebagian besar adalah tergolong cukup baik. Responden yang memiliki pengetahuan cukup baik sebagian besar berada di rentang usia 40-50 tahun. Dalam rentang usia tersebut, mereka telah mempunyai banyak pengalaman dan telah mendapatkan banyak informasi mengenai PHBS dan Penyakit Diare. Terlebih lagi mereka juga aktif berkunjung ke pelayanan Kesehatan selama bertahun-tahun. Tetapi, usia yang lebih muda belum tentu mempunyai pengetahuan yang kurang. Hal ini dikarenakan informasi yang telah mereka dapat baik dari petugas kesehatan, media massa maupun pengalaman orang lain seperti di Pendidikan sekolah tentang

PHBS dan Penyakit diare. Pendidikan responden paling banyak SMA dan perguruan tinggi. Ada beberapa penyebab yang memungkinkan responden dengan latar belakang Pendidikan SMA memiliki pengetahuan yang cukup diantaranya adalah kurangnya mendapatkan informasi tentang PHBS maupun penyakit diare .

Paradigma sehat merupakan suatu cara pandang tentang kesehatan dimana penatalaksanaannya meningkatkan peran serta dari keluarga untuk hidup sehat terutama pada keluarga dengan risiko tertularnya Penyakit diare sehingga mampu untuk mandiri, memelihara dan meningkatkan serta waspada akan munculnya komplikasi penyakit diare. Dukungan keluarga sangat penting untuk memotivasi pasien dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan Sehat. Dukungan sosial keluarga sebagai pelindung menciptakan lingkungan yang nyaman sehingga dapat mencegah terhindarnya Penyakit diare

Carpenito (2006) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan diantaranya tingkat pendidikan, kesakitan dan pengobatan, dukungan keluarga, tingkat ekonomi, dukungan sosial, perilaku sehat, dukungan profesi kesehatan.

Notoatmodjo (2018) pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fera,2021) menunjukkan dari 67 responden, didapatkan dari sebagian besar responden berpengetahuan sedang sebanyak 35 orang (52,2%) tentang cara mencegah dehidrasi akibat diare, yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 20 orang (29,9%) dan sisanya pengetahuan baik sebanyak 12 orang (17,9%).

Tingkat pengetahuan yang rendah tentang diare, seorang ibu cenderung kesulitan untuk melindungi dan mencegah balitanya dari penularan diare. Pengetahuan yang rendah ini menyebabkan masyarakat mempunyai pandangan tersendiri dan berbeda terhadap penyakit diare. Pengetahuan yang rendah tentang diare, pencegahan dan tindakan bila anak mengalami diare. Dengan tingkat pengetahuan yang rendah tentang diare, seseorang cenderung kesulitan untuk melindungi dan mencegah dirinya dari penularan diare

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Pengukuran tingkat Pengetahuan sebanyak 25 Responden memahami tentang PHBS dan Penyakit Diare. Berdasarkan hasil Evaluasi menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan pada Responden tentang PHBS dalam Mencegah terjadinya penyakit Diare yaitu sebanyak 25 Responden mengetahui tentang PHBS dan penyakit Diare dengan cukup baik dan 5 Responden yang mendapatkan hasil dengan kategori pengetahuan sedang Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar berada di rentang usia 46-55 tahun. Dalam rentang usia tersebut, mereka telah mempunyai banyak pengalaman dan

telah mendapatkan banyak informasi mengenai penyakit diare.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar. Peserta aktif dan antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian acara dengan baik, lancar dan antusias, Kegiatan yang sudah dilaksanakan diharapkan dapat berkelanjutan dijadikan sebagai program kegiatan rutin untuk mencegah resiko menularnya penyakit diare. Sehingga diharapkan kedepannya warga wilayah puskesmas multiwahana dapat hidup sehat dengan menjaga perilaku hidup bersih dan Sehat (PHBS)

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2020). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. AB Publisher.
- Anggraini, M. T., Aviyanti, D., & Saputri, D. M. (2022). PHBS yang Buruk Meningkatkan Kejadian Diare. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 3(1), 1–6.
- Dinkes Prov Sumsel. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. *Profil Kesehatan Provinsi Sumsel 2021*, 259. [www.dinkes.sumselprov.go.id](http://www.dinkes.sumselprov.go.id).
- Firenza, M. D. (2022). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Balita. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 78–85. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3858>
- Hidayat 2015. (2021). *Etika penelitian*.
- Hidayati, R. (2019). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Tatanan Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018. *Journal of Social and Economics Research*, 1(1), 001–009. <https://doi.org/10.54783/jser.v1i1.1>
- Indriati, R., & Warsini, W. (2022). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita. *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 21–32. <https://doi.org/10.37831/kjik.v10i1.223>
- Indriyani, R., Putra, D. P., & Sanjaya, I. G. N. (2020). Penanganan terkini diare pada anak: tinjauan pustaka. *Intisari Sains Medis*, 11(2), 928–932. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i2.848>
- Kemkes. (2018). *PHBS*. 1–9.
- Kemkes. (2022). *5 Langkah Mencegah Penyakit Pasca Banjir Cara Mencegah Penyakit Pasca Banjir*. October, 20–22. <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/5-langkah-mencegah-penyakit-pasca-banjir>
- Kemkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. In *Pusdatin.Kemkes.Go.Id*.
- Kusyani, A. (2021). *Asuhan Keperawatan Anak dengan Kejang Demam dan Diare*.
- Kusyani, A., Robiyah, A., & Nisa, D. K. (2021). *Asuhan Keperawatan Anak dengan Kejang Demam dan Diare*.
- Maryunani, A. (2018). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. CV. Trans Info Media.
- Masriadi. (2019). *Epidemiologi penyakit menular*. PT. Raja Gravindo Persada.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian*. Salemba Medika.
- Nurhayati. (2020). *Ayo Cegah Diare*. Poltekes Pangkal Pinang.

- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2019). *PHBS Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Nuha Medika.
- Purnama, S. G. (2019). *Buku Ajar Penyakit Berbasis Lingkungan*. Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 112.
- Putra, G. J. (2019). *Dukungan Pada Pasien Luka Kaki Diabetik* (p. 50).
- Ramlah. (2020). PENGETAHUAN DAN KEGIATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA KELUARGA DI KELURAHAN PANAIKANG KECAMATAN PANAKUKANG KOTA MAKASSAR. *GLOBAL HEALTH SCIENCE*, Volume 3 No. 1, Maret 2020 ISSN 2503-5088, 3(1), 88–95.
- Rumajar, P. D., & Katiandagho, D. (2020). *Pengaruh Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat ( PHBS ) Pada Keluarga Terhadap Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos Kecamatan Singkil Kota Manado*. 572–581. <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/prosiding2018/article/view/473/430>
- Salamung, N., Pertiwi, M. R., Ifansyah, N., & Riskika, S. (2021). Keperawatan Keluarga (Family Nursing). In *Frontier Nursing Service quarterly bulletin* (Vol. 46, Issue 1). Duta Media Publishing. <https://doi.org/10.1097/00000446-198787020-00037>
- Setyawan, D. A. (2021). *Studi Epidemiologi dengan Pendekatan Analisis Spasial Terhadap Faktor-Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Diare Pada Anak di Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen*. Surakarta : Tahta Media Group. Tahta Media Group.
- Ummah, W., & Putri, S. I. (2020). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita di Polindes Palaan Ngajum. *Jurnal Bidan Komunitas*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.33085/jbk.v3i1.4530>
- WHO. (2020). *Diarrhoea*. 1–10. [https://www.who.int/health-topics/diabetes#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/diabetes#tab=tab_1)